BAB II
TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

2.1.1.1 Pengertian PAIKEM

Pembelajaran menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar".[1] Sedangkan Bahauddin dalam Acep Hermawan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tanpa lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas peserta didik agar kegiatan mereka menjadi dinamis.[2] Jadi, dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, dimana pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan aktif bertanya, mengemukakan gagasan, kreatifitas, kritis, serta mencurahkan perhatian

---

[1]Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 23.

[2]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan secara penuh kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar.[3] Dengan demikian untuk mencapai perhatian secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar.[4] Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran maka tentunya dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus kreatif dalam mengelolah kelas agar pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik dengan mudah mengembangkan segala potensinya baik dari segi kognitif, afektif maupun dari segi keterampilan sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif serta merasakan suasana yang menyenangkan.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip PAIKEM

2.1.1.2.1 Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif a dalah pembelajaran yang memerlukan keterlibatan penuh semua peserta didik dan pendidik secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spritual. Pembelajaran aktif menuntut kreatifitas guru untuk menciptakan suasana yang merangsang peserta didik untuk aktif memberikan pertanyaan, gagasan dan hal lain dalam rangka membangun pengetahuan mereka.[5] Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak

---

[3]Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.II; Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 136.

[4]Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.II; Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 136.

[5]Abd Rahim, *Kreatif Mengajar Bahasa Arab Ala PAIKEM* (Cet. I; Makassar: PT CV. Loe, Makassar, 2016), h. 17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada pendidik dengan bercerita atau berceramah sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi-arah (peserta didik-pendidik), pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, pembelajaran berpusat pada anak, penataan lingkungan belajar memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, guru memantau proses belajar peserta didik, dan pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.[6]

Dalam rangka menciptakan pembelajaran aktif ada beberapa hal yang perlu ditempuh oleh seorang pendidik, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takutnya.
2. Memberi kesempatan pada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
3. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
4. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.

Pada pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman

[6]Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Jadi, dalam konteks ini peserta didiklah yang dituntut aktif dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendidik berperan memberikan bimbingan dan arahan sekadar usntuk memperlancar jalannya proses pembelajaran.[7] Model pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik harus menciptakan suasana menyenangkan yang mendukung peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba dan menghasilkan suatu karya.

2.1.1.2.2 Pembelajaran Inovatif

Kata inovatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan (kreasi baru).[8] Dalam proses pembelajaran terjadi hal-hal yang baru baik itu dari pendidik maupun dari peserta didik. Pendidik dapat mengimplementasikan hal-hal yang baru yang cocok dan sesuai dengan masalah yang sedang dipelajari peserta didik sedangkan peserta didik dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari. Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh pendidik (konvensional).[9] Pembelajaran inovatif ini merupakan suatu proses pembelajaran yang selalu berusaha menciptakan suatu hal baru di dalam kelas sehingga mampu mengatasi rasa jenuh dan bosan peserta didik.

---

[7]Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktis* (Cet. I; Jogjakarta: PT Ar-Ruzz, 2012), h. 185.

[8]Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, h. 538.

[9]Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 106

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidik yang inovatif adalah pendidik yang selalu menghadirkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajarannya, baik dari segi materi, metode, media mengajar, lokasi belajar dan lain-lain. Pendidik yang inovatif akan selalu berusaha membangun suasana menyenangkan sehingga tercipta perasaan "التعليم مسرور" atau belajar itu menyenangkan. Untuk melakukan pembelajaran inovatif, pendidik harus memahami gaya belajar peserta didik. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat tiap peserta didik memiliki kemampuan menyerap ilmu dengan cara berbeda-beda. Ada yang mampu menyerap ilmu melalui daya visual (penglihatan), auditory (pendengaran), dan ada pula secara kinestetik (rangsangan/gerakan otot dan raga).[10]

2.1.1.2.3 Pembelajaran Kreatif

Kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu" mempunyai kemampuan untuk menciptakan".[11] Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang menghendaki pendidik harus kreatif, dan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru, memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, menghasilkan karya cipta serta memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. Kegiatan kreatif tidak hanya dimaknai semata-mata mengajar dalam menyampaikan materi pada anak-anak. Namun, apapun yang dilakukan pendidik, dalam usahanya untuk mengondisikan anak-anak belajar, hal tersebut dapat dikatakan pembelajaran.[12] Pendidik kreatif akan membuat

[10]Abd Rahim, *Kreatif Mengajar Bahasa Arab Ala PAIKEM*, h. 19.

[11]Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, h. 632.

[12]Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak* (Cet. I; Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2016), h. 66.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

medianya sendiri meskipun sangat sederhana. Keterbatasan fasilitas mengajar di sekolah tidak akan membuat pendidik kreatif kehabisan akal untuk mengajar.

Pembelajaran kreatif yaitu proses pembelajaran yang mengharuskan pendidik untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Kreatif artinya mempunyai kemampuan untuk mencipta. Hurlock dalam Heru Kurniawan menyebutkan kreatif sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru kegiatan imajinatif atau sintesa pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, melainkan merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru.[13] Pembelajaran kreatif adalah guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam baik itu metode maupun gaya mengajar serta melahirkan beberapa penemuan baru dalam pembelajaran.

2.1.1.2.4 Pembelajaran Efektif

Efektif artinya tepat guna. Jadi, pembelajaran efektif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik, serta menuntut keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara aktif. Dengan dukungan berbagai hal tersebut, pembelajaran

[13]Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif : Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, h. 105.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara tidak langsung akan berjalan dengan efektif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.[14]

Pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar peserta didik yang belajar dimana mereka telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai peserta didik dengan baik atau tuntas. Namun sebelum dilaksanakan pembelajaran efektif ini terlebih dahulu pendidik memperhatikan atau menganalisis karakteristik setiap peserta didik baik itu dari segi minat, bakat, kemampuan awal maupun motivasi dan gaya belajar peserta didik. Dengan analisis tersebut pendidik mudah memilih metode yang cocok digunakan dan media yang pas diterapkan serta sebagai dasar dalam menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.[15] Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena peserta didik merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi sehingga berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh pendidik. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh pendidik agar mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif, antara lain sebagai berikut:

2.1.1.2.4.1 Penguasaan materi yang baik.

2.1.1.2.4.2 Penguasaan strategi yang baik.

---

[14]Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD:Tinjauan Teoretik dan Praktik*, h. 185-187.

[15]Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, h. 325.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.1.2.4.3 Paham gaya belajar peserta didik.

2.1.1.2.4.4 Mampu memotivasi peserta didik.

2.1.1.2.4.5 Pemahaman tujuan pembelajaran yang baik.

2.1.1.2.4.6 Kreatif menggunakan metode.

2.1.1.2.4.7 Penilaian dengan benar.[16]

2.1.1.2.5 Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan sesuatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.[17] Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya didukung oleh lingkungan belajar tetapi hasrat ingin tahu peserta didik yang besar juga akan sangat berpengaruh. Oleh karena itu, rangsangan untuk semangat belajar sangatlah penting. Selain itu, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, alat bantu, dan sumber belajar yang tepat juga sangat penting untuk diperhatikan. Bahkan penyesuaian karakteristik peserta didik akan menambah kesempurnaan pembelajaran menyenangkan.[18] Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, seorang pendidik diharapkan dapat menjalin interaksi atau hubungan yang baik dan penuh keakraban dengan peserta didik. Artinya, tidak ada batasan pengikat antara pendidik dan peserta didik, serta terjadi hubungan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dari pendidik, dan pendidik tidak menutup kemungkinan belajar dari peserta didik sehingga membuat peserta didik maupun pendidik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

[16]Abd. Rahim, *Kreatif Mengajar Bahasa Arab Ala PAIKEM*, h. 21.

[17]Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, h. 326.

[18]Abd. Rahim, *Kreatif Mengajar Bahasa Arab Ala PAIKEM*, h. 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran menyenangkan juga dapat diwujudkan melalui metode maupun strategi pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan. Dimana antara pendidik dan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai subjek atau pelaku pembelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator, yang akan membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.[19] Jadi untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih metode atau strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.

2.1.1.3 Model PAIKEM

Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.[20] Jadi model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan dalam pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, dalam hal tersebut guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar agar pembelajaran lebih

---

[19]Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD:Tinjauan Teoretik dan Praktik*, h. 187-188.

[20]Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, h. 923.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menarik, menyenangkan dan efektif. Meskipun yang paling diharapkan adalah keaktifan dan kekreatifan serta keinovatifan peserta didik, namun seorang pendidik pun juga diharuskan untuk aktif, kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dengan penggunaan model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang tentunya seorang pendidik harus merancang pembelajaran sebaik mungkin, melaksanakannya dan akhirnya menilai hasilnya. Dengan itu, seorang pendidik dapat menentukan apakah skenarionya berhasil atau tidak.

2.1.1.4 Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Melaksanakan PAIKEM

Dalam mengimplementasikan PAIKEM, guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

2.1.1.4.1 Memahami sifat yang dimiliki peserta didik

Pada dasarnya anak memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Semua anak terlahir dengan membawa dua potensi ini. Keduanya merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap pikiran/kritis dan kreatif. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran perlu dijadikan lahan yang kita olah agar menjadi tempat yang subur bagi perkembangan kedua potensi anugerah Tuhan.

2.1.1.4.2 Memahami perkembangan kecerdasan peserta didik

Selama kurun waktu pendidikan dasar dan menengah, peserta didik mengalami tahap *Concrete-operational* dan *Formal-Operational*. Dalam periode konkret-operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri.

2.1.1.4.3 Mengenal peserta didik secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah. Dengan mengenal kemampuan peserta didik, apabila ia mendapat kesulitan kita dapat membantunya sehingga belajar peserta didik tersebut menjadi optimal.

2.1.1.4.4 Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.

2.1.1.4.5 Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.

2.1.1.4.6 Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

2.1.1.4.7 Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

2.1.1.4.8 Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.

2.1.1.4.9 Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.[21]

2.1.1.5 Kelebihan dan Kekurangan PAIKEM

2.1.1.5.1 Kelebihan PAIKEM

[21]Susilawati Rahmadi, "Model Pembelajaran Paikem", Blog Pembelajaran. http://susilawatirahmadi.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-paikem.html. (diakses 30 maret 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PAIKEM adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dan menghasilkan karya yang kreatif, selain itu pembelajaran juga lebih menarik. Penggunaan beberapa media, variasi dan sumber pembelajaran dalam PAIKEM sangat membantu peserta didik untuk mempermudah proses belajarnya, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan termotivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran ini peserta didik juga diberi kesempatan untuk ikut berperan aktif baik secara fisik, mental maupun emosional dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik lebih mengembangkan dirinya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dan mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran ini juga melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Kemampuan berpikir peserta didik dan karya-karyanya sangat dihargai sehingga sangat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.

2.1.1.5.2 Kekurangan PAIKEM

Model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran model ini sangat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum. Selain itu, juga membutuhkan kemampuan khusus pendidik sehingga tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Karena pendidik memainkan peran dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image pendidik. Seorang pendidik harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran ini, sering memakai media sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran, untuk itu seorang pendidik mau tidak mau harus berperan aktif, produktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mudah, murah dan sederhana. Tetapi tetap memiliki relevansi dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari peserta didik.[22]

2.1.2 Penguasaan Kaidah Bahasa Arab

2.1.2.1 Pengertian Kaidah

Kaidah (القاعدة) dalam kamus *al-Munawwir* yaitu prinsip, asas, dasar sedangkan jamaknya قواعد yaitu dasar, alas, pondamen, peraturan, kaidah.[23] Jadi *qawa'id* merupakan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab. *Qawa'id* dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan istilah gramatika atau tata bahasa di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu *Nahwu* dan ilmu *Sharaf*. Ilmu *Nahwu* adalah ilmu yang membahas suatu kata ketika sudah masuk didalam susunan kalimat dan merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang bisa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan berbahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyakal. Sedangkan ilmu *Sharaf* yaitu ilmu yang membahas suatu kata sebelum masuk didalam susunan kalimat dan digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata yang sesuai dengan *wazan-wazan* yang terdapat dalam kitab *zhorfiyah*.

2.1.2.2 Pembelajaran Kaidah

Pembelajaran *qawaid* atau kaidah-kaidah bahasa Arab (*nahwu*) adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *qawa'id nahwu*

---

[22]Susilawati Rahmadi, "Model Pembelajaran Paikem", Blog Pembelajaran. http://susilawatirahmadi.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-paikem.html. (diakses 30 maret 2018).

[23]Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap* (Cet. XIV; Surabaya: PT Pustaka Progresif, 1997), h. 1138.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dimana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *qawa'id* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.[24] Implikasinya adalah peserta didik mampu secara tepat dan cermat menyusun ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, untuk kepentingan komunikasi aktif maupun pasif. Dalam pengajaran bahasa Arab khususnya *qawaid* seorang pengajar harus mengetahui komponen-komponen pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

2.1.2.3 Tujuan Pembelajaran Kaidah

Tujuan Pembelajaran kaidah (*Nahwu*) adalah untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik menggunakan kaidah-kaidah *Nahwu* secara tepat, sehingga terhindar dari kesalahan lisan, kesalahan baca, dan kesalahan dalam ekspresi tulisan. Adapun tujuan pembelajaran *qawaid* secara umum yaitu:

1. Membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang memungkinkannya dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
2. Menumbuhkembangkan pendidikan intelektual dan membawa mereka berpikir logis dan dapat membedakan antara struktur, ungkapan-ungkapan, kata dan kalimat.
3. Membiasakan peserta didik cermat dalam pengamatan, perbandingan, analogi, dan penyimpulan (kaidah) dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra, karena

[24]Cahya Edi Setyawan, "Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 no. 2 (Desember 2015), h. 81. https://Journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/54/49 (diakses 14 November 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kajian nahwu didasarkan atas analisis lafaz, ungkapan, gaya bahasa, dan pembedaan antara kalimat yang salah dan yang benar.

4. Melatih peserta didik agar mampu menirukan dan mencontoh kalimat, gaya bahasa, ungkapan, dan performa kebahasaan secara benar, serta mampu menilai performa (lisan maupun tulisan) yang salah menurut kaidah yang baik dan benar.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang didengar (isi pembicaraan) dan tertulis (isi bacaan).
6. Membantu peserta didik agar benar dalam membaca, berbicara, dan menulis atau mampu menggunakan bahasa Arab lisan dan tulisan secara baik dan benar.[25]

2.1.2.4 Metode Pembelajaran Kaidah

Metode pembelajaran adalah gaya, pendekatan, ataupun teknik yang dipakai oleh pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jalan yang paling gamblang, efektif, dan efisien.[26] Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Nahwu* yang diantaranaya adalah metode deduktif, metode induktif, metode aktivitas dan masih banyak lagi metode-metode lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran Nahwu.

2.1.2.4.1 Metode Deduktif (الطريقة القياسية اوالاستنباطية اولاستدلا لية)

Pengajaran ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus dipahami dan dihafalkan oleh peserta didik, kemudian contoh-contoh penerapannya. Contoh yang

[25]Nanang Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT Arfino Raya, 2016, h. 86.

[26]Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Teori & Praktik* (Cet. I; Jakarta: PT Kencana, 2017), h. 107.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diberikan disesuaikan dengan topik/muatan materi dan tingkat kemampuan peserta didik. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan. Cara seperti ini mungkin lebih disenangi oleh sebagian pembelajar bahasa yang telah dewasa karena dalam waktu singkat mereka telah dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa dengan daya kreativitasnya mereka dapat menerapkannya setiap kali diperlukan. Metode ini lebih cocok digunakan untuk peserta didik tingkat Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi.

2.1.2.4.2 Metode Induktif (الطريقة الاستقرائية)

Pengajaran induksi yaitu guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang telah diberikan, peserta didik dengan bimbingan pendidik menarik kesimpulan sendiri terhadap kaidah-kaidah bahasa yang sedang diajarkan. Cara seperti ini, peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni menyimpulkan kaidah-kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan yang cukup, maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan berbahasa. Metode ini lebih bagus diberikan pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI), Tsanawiyah dan Aliyah.

2.1.2.4.3 Metode Aktivitas (طريقة النشاط)

Pengajaran ini dimulai dengan pemberian tugas kepada seluruh peserta didik supaya memahami konsep-konsep kaidah gramatika, seperti فعل, فاعل, مفعول, جار ومجرور dan sebagainya, kemudian disuruh mencari contoh-contohnya di dalam kitab atau bacaan lain yang berkaitan. Setelah itu hasil bacaan tersebut didiskusikan dan diambil kesimpulan bersama-sama dan dilanjutkan dengan latihan pengayaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

contoh-contoh lainnya. Menurut pendukungya metode ini dapat mendinamiskan peserta didik karena mereka dilatih aktif dan mandiri dalam mencari dan menemukan kalimat. Mereka belajar sesuai dengan yang mereka cari dan kumpulkan, sehingga pelajaran *qawa'id* lebih berkesan dan lebih menarik perhatian mereka. Pembelajaran ini cocok untuk digunakan oleh tingkat Perguruan Tinggi (mahasiswa).

2.1.2.5 Penguasaan Kaidah

Penguasaan adalah perbuatan menguasai atau memahami sautu teori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan berasal dari kata kuasa yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasakan. Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).[27] Jadi penguasaan adalah memahami suatu teori dan mampu menerapkan teori tersebut.

Penguasaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penguasaan mahasiswa terhadap kaidah dasar ilmu *Nahwu* yang meliputi pengetahuan tentang *jumlah fi'liyah* yaitu pola kalimat yang terdiri dari susunan *fiil + fa'il + maf'ulun bih* dan *fiil + fa'il+dzarof (mudhaf ilaih)* atau *jarr (majrur). Fiil* (kata kerja), *fa'il* (pelaku), *maf'ulun bih* (objek), *dzarof* (keterangan). Dengan penguasaan kaidah ilmu Nahwu pada *jumlah fi'liyah* ini, mahasiswa dapat mengenali bentuk/struktur susunan kalimat dan perubahan atau keadaan akhir dari suatu kata; apakah *fiil, fail, maf'ulun bih* atau *dzoraf* bisa berubah akhirnya ataukah tetap.dan apakah ia harus dibaca *dammah, fathah* ataukah *kasrah* misalnya.

2.1.2.5.1 Ilmu *Nahwu*

[27]Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, h. 746.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebelum kita masuk pada pembahasan ilmu *Nahwu*, perlu diketahui bahwa ilmu *sharaf* juga tidak kalah pentingnya karena dengan memahami ilmu *sharaf* kita bisa mengetahui asal usul suatu kata dan pola-pola perubahannya. Suatu kata kerja bisa diubah menjadi kata benda dan kata kerja aktif bisa diubah menjadi kata kerja pasif. Bagaimana cara membentuk kata perintah, dan lain sebagainya.

Nahwu dalam kamus *al-Munawwir* merupakan bentuk *masdar* dari kata نَحَا- يَنْحُو- نَحْوًا yang artinya menuju, arah, sisi, jalan, cara, seperti, tujuan, macam, ukuran, dan bagian.[28] Sedangkan menurut istilah ilmu *Nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara *irab* (berubah) atau *bina'* (tetap). Ilmu *Nahwu* adalah sekumpulan kaidah untuk mengetahui dan menjelaskan kedudukan serta bentuk akhiran setiap *kalimah* (kata) di dalam *jumlah* (kalimat).[29]

Menurut Ibnu Aby Zain ilmu *Nahwu* sebagai berikut:

هُوَ عِلْمٌ بِأُصُوْلٍ يُعْرَفُ بِهَا أَحْوَالُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ إِعْرَاباً وَبِنَاءً

Nahwu adalah mengetahui dasar-dasar (kaidah) yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaan akhir suatu kalimah dari sisi I'rob dan Mabninya kalimah tersebut. Hukum mempelajari ilmu *Nahwu* adalah fardu kifayah (wajib kolektif), sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Imam Nawawi dan lainnya. Dan sasarannya yaitu setiap kalimat yang menggunakan bahasa Arab. Adapun faidahnya yaitu menjaga lisan dari kesalahan dalam berbicara dan sebagai perantara dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits.[30]

Ilmu *Nahwu* merupakan ilmu yang membahas tentang dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat. Ilmu ini membahas tentang yang mempunyai arti yang dapat

---

[28] Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, h. 1397.

[29] Fuad Nikma, *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak* (Cet. I; Jakarta: PT Turos Pustaka, 2015), h.1.

[30] Ibnu Aby Zain, *Terjemah Nadzam al- Imrithie dan Penjelasannya* (Cet. II; Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jatim: PT Zam-zam Lirboyo Press, 2015), h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipahami oleh orang lain. Ilmu *Nahwu* disamping mempelajari struktur kata dan kalimat juga mempelajari tentang perubahan tanda atau bunyi pada akhir kata yang disebabkan oleh jabatannya dalam kalimat. Misalnya kata "*Ilmu*" dalam kalimat *"al-Ilmu Naafi'un"* dan *Ana Atlubu al-Ilma.* Tanda baca akhir pada kata "*al-Ilmu"* sesuai dengan jabatan kata tersebut dalam kalimat, yang pertama sebagai *Khobar* dan yang kedua sebagai *Maf'ul bih*.

2.1.2.5.2 *Jumlah Fi'liyah*

Jumlah dalam bahasa Arab disebut dengan kalimat. Susunan kata yang mengandung pikiran lengkap sehingga dapat di mengerti oleh orang yang membaca atau mendengarnya, dalam bahasa Arab disebut kalimat yang sempurna (*al-jumlatul mufidah*).

اَلْجُمْلَةُ الْمُفِيْدَةُ هِيَ كُلُّ مَا تَرْكَبُ مِنْ كَلِمَتَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ, وَأَفَادَ مَعْنَى تَامًّا.[31]

Jumlah mufidah adalah setiap susunan kalimat yang terdiri atas dua kata atau lebih dan mengandung makna sempurna. Sebaliknya, bila kata atau kalimat itu tak dapat dipahami maknanya dan menimbulkan pertanyaan bagi orang yang membaca ataupun mendengarnya bukan termasuk kalimat yang sempurna. Karakteristik kalimat yang paling utama adalah mempunyai subjek dan predikat meskipun secara implisit. Ketika salah satu dari kedua komponen ini tidak ada maka kalimat tersebut seringkali tidak bisa dipahami, misalnya kita mendengar rangkaian kata yang berbunyi "membaca buku" tentu kita masih memiliki satu pertanyaan yang berhubungan dengan rangkaian tersebut yaitu: Siapa yang membaca? Atau kita mendengar orang

[31]Fuad Nikma, *Mulakhos Qawa'id al-Lugatul Arabiyah*, h.17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengatakan “Ibrahim” tentu yang menjadi pertanyaan kita adalah: Ada apa dengan Ibrahim? Atau kenapa Ibrahim?

Jumlah dalam bahasa Arab ada dua jenis yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi’liyah*. *Jumlah ismiyah* yaitu jumlah yang diawali dengan *isim* (kalimat nominal), contoh الحَدِيْقَةُ جَمِيْلَةٌ. *Jumlah fi’liyah* yaitu jumlah yang diawali dengan *fiil* (kalimat verbal), contoh نَزَلَ الْمَطَرُ. Lebih jelasnya dapat dilihat bagan di bawah ini.

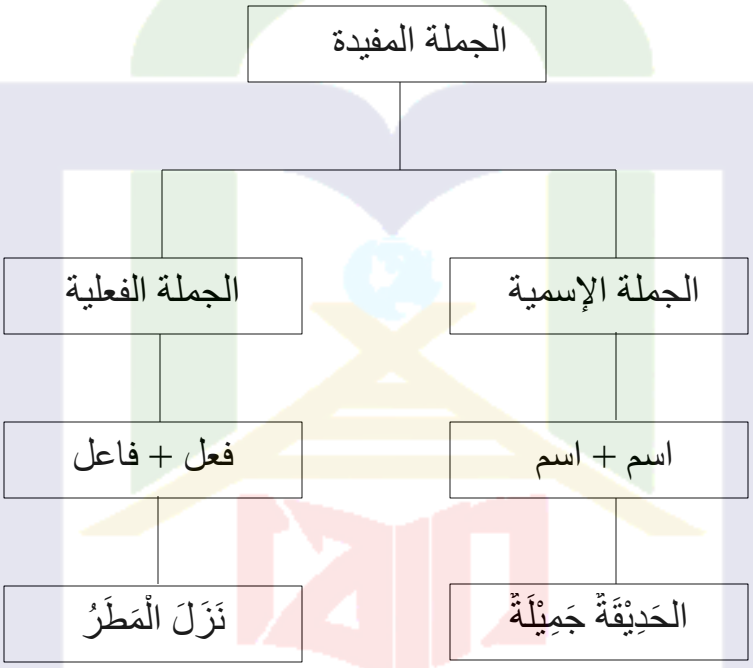

Kalimat sempurna dalam bahasa Arab dibentuk oleh sejumlah kata *(kalimah)* yang membentuk makna tertentu. Dalam bahasa Arab dikenal 3 macam *kalimah* (kata) yang membentuk suatu *jumlah* (kalimat sempurna). Ketiga jenis *kalimah* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Isim* (الأسم)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Isim adalah kata benda yang menunjukkan suatu makna pada dirinya sendiri tanpa terikat dengan waktu. Misalnya pohon, batu, murid dll. Adapun ciri-cirinya yaitu:

Artinya	Ciri-ciri	Contoh
Sapi itu	Bisa diberi Alif lam	الْبَقَرَةُ
Sebuah sapi	Bisa diberi tanwin	بَقَرَةٌ
Bukunya ustaz	Bisa dikasrah	كِتَابُ أُسْتَاذٍ
Ke sekolah	Bisa didahului huruf Jer	إِلَي مَدْرَسَةٍ
Wahai Muhammad	Bisa didahului huruf nida' (huruf untuk panggilan)	يَا محمدٌ

2. *Fiil* (الفعل)

Fiil adalah kata kerja yang menunjukkan suatu makna pada dirinya sendiri yang terikat dengan waktu. Misalnya makan, membaca, memukul dll. Adapun ciri-cirinya yaitu:

Artinya	Ciri-ciri	Contoh
Zaid (benar-benar) berdiri	Bisa didahului kata قد	زَيْدٌ قَدْ قَامَ
	Bisa didahului kata سوف	سَوْفَ تَعْلَمُونَ
Zaid akan berkata	Bisa didahului س	سَيَقُوْلُ
Hindun telah berdiri	Bisa diberi ta' ta'nits sakinah	قَامَتْ هِنْدٌ
Dia benar-benar sedang bekerja	Bisa diberi nun taukid	يَفْعَلَنَّ

Fi'il secara istilah ada tiga. Hal ini berdasarkan riset dan firman Allah swt. لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِيْنَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ "zaman yang akan datang (masa depan), zaman

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang telah lampau (masa lalu) dan masa sekarang".[32] *Fi'il madhi* adalah lafazh yang menunjukkan kejadian (perbuatan) yang telah berlalu dan selesai, *fi'il mudhari'* ialah lafadz yang menunjukkan kejadian (perbuatan) yang sedang berlangsung dan yang akan datang sedangkan *fiil amr* ialah lafadz yang menunjukkan kejadian (perbuatan) pada masa yang akan datang dan menunjukkan arti perintah. *Fi'il madhi* huruf akhirnya selamanya terbaca *fathah*. *Fi'il amar* selamanya *dijazemkan*. Sedangkan *fi'il mudhori'* adalah *fi'il* yang huruf awalnya dari salah satu empat huruf yang terkumpul pada kata أَنَيْتُ, dan selamanya akan terbaca *rofa'* sehingga kemasukan amil *nashob* atau *jazem.* Contoh:

فعل امر	فعل مضارع	فعل ماضى
أُكْتُبْ	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Tulislah	Sedang Menulis	Telah Menulis

3. Harf (الحرف)

Huruf adalah kata sambung atau kata depan yang tidak memiliki arti kecuali setelah berhubungan dengan *kalimah* yang lain. Misalnya dari, ke, di, dll. Adapun ciri-cirinya yaitu:

Ciri-ciri	Artinya	Contoh
Tidak memiliki makna yang lengkap jika berdiri sendiri	Dari	مِنْ
	Atas	عَلَي
Tidak bisa menerima ciri isim dan fi'il	Ke	اِلَي
	Tentang	عَنْ

[32]Abdullah Kafabihi Mahrus, *Ngaji Jurumiyyah*, (Cet I; Kediri Jawa Timur: PT Santri Salaf Press, 2016), h. 91.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Di	فِي

Jumlah fi'liyah (kalimat verbal) adalah kalimat yang terdiri dari *fiil* (kata kerja/predikat) dan *fail* adalah pelaku (subjek). *Jumlah fi'liyah* diawali dengan *fi'il*, contoh: جَاءَتْ مَرْيَمُ artinya telah datang Maryam (جَاءَتْ adalah kata kerja/predikat dan مَرْيَم adalah subjeknya). *Fa'il* ialah isim yang *dirafa'* yang disebutkan sesudah *fi'il*nya, contoh حَضَرَ الطَّالِبُ/ حَضَرْتُ. الطَّالِبُ adalah *fa'il* yang dzahir (jelas,nampak) sedangkan حَضَرْتُ *fa'il*nya yaitu تُ dari kata اَنَا *fail* ini disebut *isim dhamir*. Untuk mengungkapkan kalimat dengan *jumlah fi'liyah* harus memperhatikan kaidah-kaidah yaitu pertama, bentuk kata kerja, dari segi jenisnya, harus sesuai dengan subjeknya *(mudzakkar/muannas)*, contoh جَاءَتْ هِنْدٌ, جَاءَ اَلْمُدِيْرُ kedua, bentuk kata kerja harus *mufrad* sekalipun *fa'il isim dzhahirnya mutsanna atau jamak*, contoh جَاءَتْ اَلْمُسْلِمَاتُ, صَلَّى اَلْمُسْلِمُوْنَ.

Kalimat yang terdiri dari *fi'il* dan *fa'il* dikatakan kalimat sempurna namun dalam kontes maknanya kalimat tersebut masih membutukan kejelasan. Maka dari itu, selain *fi'il* dan *fa'il* ada juga yang dinamakan *maf'ulun bih*. *Maf'ulun bih* yaitu objek atau yang dikenai sasaran dan dibaca *nasob*, Contoh ضَرَبَ محمدٌ زَيْدًا. Zaid adalah objek atau sasaran maka harus *dinashob*. Namun tidak semua kata kerja membutuhkan objek melainkan keterangan *dzarof (mudhaf ilaih)* atau *jarr (majrur)*.

Contoh *jumlah fi'liyah* yang terdiri dari *fiil* dan *fail*:

Siswa itu telah menulis	كَتَبَ اَلطَّالِبُ
Siswa itu sedang menulis	يَكْتُبُ اَلطَّالِبُ
Tulislah	اُكْتُبْ
Saya telah menulis surat	كَتَبْتُ
Kami telah menulis surat	كَتَبْنَا

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh *jumlah fi'liyah* yang terdiri dari *fiil*, *fail* dan *maf'ulun bih*:

Siswa itu telah menulis surat	كَتَبَ اَلطَّالِبُ اَلرِّسَالَةَ
Siswa itu sedang menulis surat	يَكْتُبُ اَلطَّالِبُ اَلرِّسَالَةَ
Tulislah surat itu	اُكْتُبْ اَلرِّسَالَةَ
Saya sedang menulis surat	اَكْتُبُ الرِّسَالَةَ
Kami sedang menulis surat	نَكْتُبُ الرِّسَالَةَ

Contoh *jumlah fi'liyah* yang terdiri dari *fiil*, *fail* dan *dzarof (mudhaf ilaih)* atau *jarr (majrur)*:

Siswa itu telah pergi ke/ di depan meja itu	ذَهَبَ اَلطَّالِبُ اِلَى/ اَمَامَ ا لْمَكْتَبِ
Siswa itu sedang pergi ke/ di depan meja itu	يَذْهَبُ اَلطَّالِبُ اِلَى/ اَمَامَ الْمَكْتَبِ
Pergilah ke/ di depan meja itu	اِذْهَبْ اِلَى/ اَمَامَ الْمَكْتَبِ

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saharianti pada tahun 2015 dengan judul penelitian "*Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Melibatkan Lingkungan (PAIKEM) dan Kontribusinya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Kota Parepare.*[33] Jadi hubungan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang PAIKEM namun ada sedikit perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi peserta didik sedangakan penelitian ini fokus pada meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Arab. Adapun jenis dan desain penelitian

[33]Saharanti, "Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Melibatkan Lingkungan (PAILKEM) dan Kontribusinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Peserta Didik MAN I Kota Parepare" (Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2011), h. 80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang saudari saharanti gunakan yaitu pendekatan penelitian *fenomenology* sedangkan jenis dan desain penelitian yang penulis gunakan yaitu *Pre-Exprimental Design.*

Husniah pada tahun 2017 dengan judul penelitian "*Pengaruh Penggunaan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Keterampilan Maharatul Kalam Peserta Didik Kelas X MA DDI Tobarakka"*. Hasil peneliti bahwa model PAIKEM memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *maharatul kalam* bahasa Arab peserta didik di MA DDI Tobarakka. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih besarnya t hitung yaitu 1,02 daripada t tabel yaitu 0,684. [34] Jadi penelitian ini sama-sama menggunakan strategi PAIKEM namun peneliti sebelumnya lebih fokus pada *maharatul kalam* sedangkan penelitian ini berfokus kaidah bahasa Arab. Adapun dari segi jenis dan desain penelitian yaitu sama-sama menggunakan Pre-Experimental Design.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sabran pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Penguasaan *Qawaid* dalam Membuat Kalimat Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2015 Jurusan Tarbiyah dan Adab (STAIN) Parepare". Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan qawaid dalam kemampuan membuat kalimat bahasa Arab pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2015 jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare. Hal itu diketahui dengan hasil uji T-test 2,67 lebih besar daripada t Tabel 2,042 sehingga hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.[35] Adapun hubungan penelitian ini dengan sebelumnya

---

[34]Husniah, "Pengaruh Penggunaan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Keterampilan Maharatul Kalam Peserta Didik Kelas X MA DDI Tobarakka" (Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017), h. 69.

[35]Sabran, "Pengaruh Penguasaan Qawaid dalam Membuat Kalimat Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2015 Jurusan Tarbiyah dan Adab (STAIN) Parepare" (Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017), h. 67.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah sama-sama membahas tentang penguasaan *qawa'id*. Namun penguasaan *qawa'id* yang dimaksud oleh saudara Sabran yaitu menguasai seluruh *isim-isim* yang *marfuat, manssubat, majrurat* dan *attawabi* sehingga dapat membuat *jumlah fi'liyah* dan *ismiyah*. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada penguasaan *jumlah fi'liyah* saja.

2.4 Kerangka Pikir

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang pendidik. Model PAIKEM merupakan salah satu model yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk membuat peserta didk semangat dan bergairah dalam belajar. Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas tentang penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan penguasaan kaidah *Nahwu* (*Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar bahasa Arab di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare, penulis membuat bagan kerangka pikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini. Adapun bagan kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

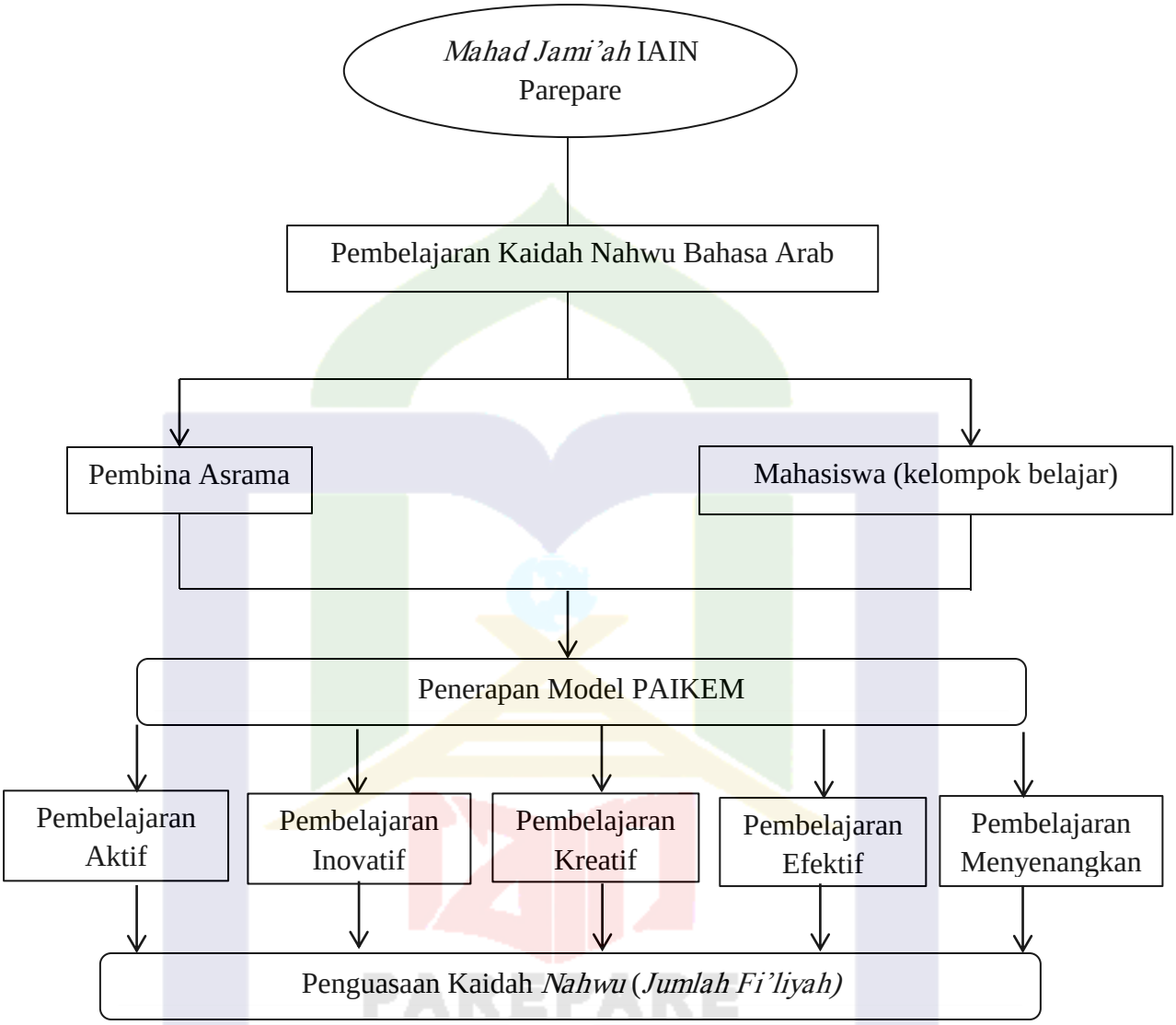

Gambar Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban-jawaban sementara yang masih di uji kebenarannya dalam suatu penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya peningkatan variabel X (model PAIKEM) terhadap variabel Y (kaidah bahasa Arab), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H_1: Penerapan model PAIKEM, dapat meningkatkan penguasaan kaidah *Nahwu* (*Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar bahasa Arab di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare Ho : Penerapan model PAIKEM, tidak dapat kaidah *Nahwu* (*Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar bahasa Arab di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare.

2.6 Definisi Operasional Variabel

2.6.1 Model PAIKEM

Model PAIKEM ini merupakan suatu pola yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan penguasaan kaidah *Nahwu* (*Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar bahasa Arab di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare. Pembelajaran ilmu Nahwu ini berdasarkan pada prinsip aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Yaitu setiap mahasiswa terlibat aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas, baik itu secara individual maupun secara perkelompok, diantaranya ada yang mencari, mendikte dan menulis. Selain itu, juga dapat berkreatif dan inovatif dalam membuat suatu media pembelajaran guna dalam menciptakan suasana yang asyik dan menyenangkan serta menciptakan sebuah permainan yang dapat memberikan hasil yang baik, tepat dan benar.

2.6.2 Penguasaan Kaidah *Nahwu* (*Jumlah Fi'liyah)*

Penguasaan Kaidah Nahwu (*Jumlah Fi'liyah)* yaitu pemahaman mahasiswa terhadap pola kalimat *Jumlah Fi'liyah* itu sendiri serta aturan-aturan yang ada pada unsur-unsur kalimat tersebut, yakni perubahan baris atau harakat di setiap akhir kata (*dammah, fathah, kasrah*). Dan juga kemampuan dalam membuat dan menyusun pola kalimat *Jumlah Fi'liyah* dengan tepat dan benar. Adapun pola kalimat *Jumlah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fi'liyah yang akan diterapkan yaitu kalimat aktif, yakni *fiil* + *fa'il* + *maf'ulun bih* dan *fiil* + *fa'il*+ *dzarof (mudhaf ilaih)*/*jarr (majrur)*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE